

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kota merupakan salah satu tempat kehidupan manusia yang dapat dikatakan paling kompleks, karena perkembangannya dipengaruhi oleh aktivitas pengguna perkotaan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan hidup. Kota, sebagai suatu proses yang dapat dilihat hasilnya dan perkembangannya lebih menonjol dibandingkan dengan kawasan luar kota, serta cenderung lebih menekankan pada segi ekonomi, dianggap sebagai hasil rekayasa manusia untuk memenuhi kehidupan ekonomi penggunanya. (Mulyandari, 2011)

Semangat pergi ke kota untuk memperolah kehidupan yang lebih baik telah dilakukan oleh masyarakat kota-kota Mesopotamia pada musim peradaban awal sampai dengan masyarakat kontemporer di kota-kota minapolitan pada saat ini. Sejak dahulu, kota adalah tujuan hidup bagi sebagian besar masyarakat baik usia kanak-kanak, muda dan tua. (Heryanto, 2011). Semangat hidup tersebut membuat wajah kota beranekaragam melalui kegiatan yang dilakukan dalam kehidupannya. Wajah kota-kota selalu berubah dan bentuk akhirnya mencerminkan karakter budaya, politik, sosial dan ekonomi yang dianut masyarakatnya.

Salah satu fungsi kota sebagai tempat melangsungkan kehidupan manusia adalah fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi menurut Williams dan Brunn (1993)

dalam (Heryanto, 2011), memainkan peran yang besar dalam perkembangan kota.

Kota yang baik menyediakan ruang (*Space*) untuk kegiatan dan orientasi, disamping mempunyai karakter sebagai jiwa tempat untuk diidentifikasi. Karakter yang spesifik dapat membentuk suatu identitas, yang merupakan suatu pengenalan bentuk dan kualitas ruang sebuah daerah perkotaan, yang secara umum disebut *a sense of place*. Pemahaman dan nilai dari tempat merupakan pemahaman tentang keunikan dan kekhasan dari suatu tempat secara khusus, bila dibandingkan dengan tempat lain (Norbeg-Schulz, 1984)

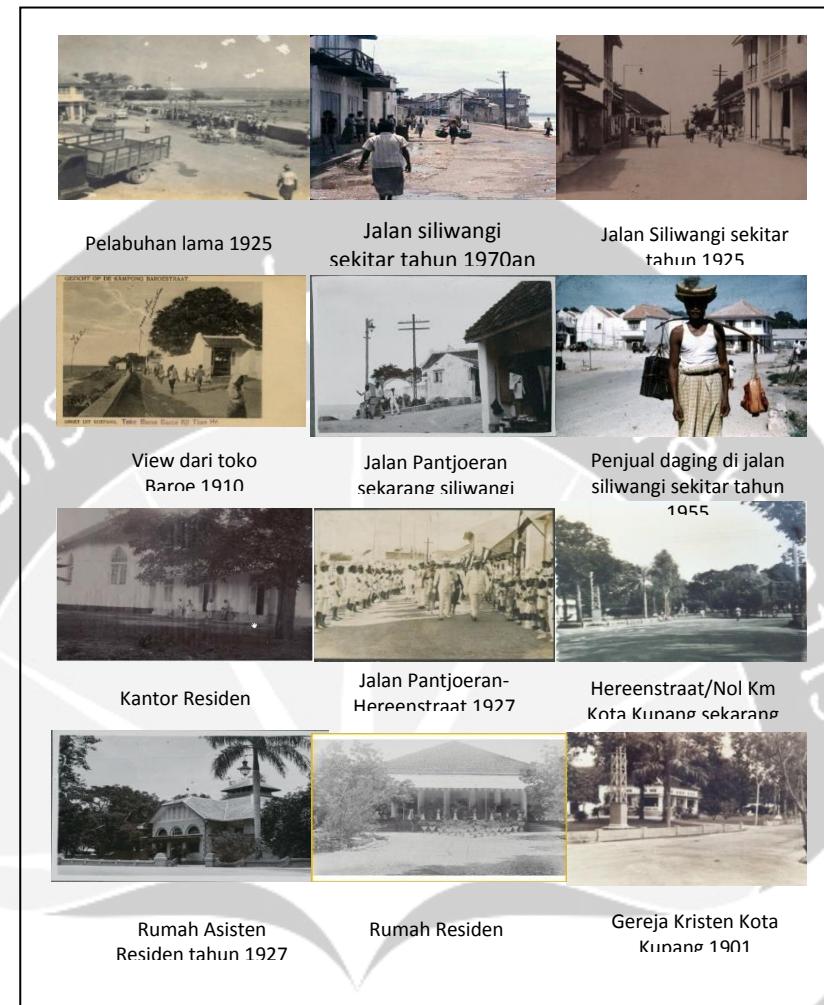
Makna suatu lingkungan mempengaruhi perilaku manusia. Reaksi manusia terhadap lingkungannya tergantung kepada makna lingkungan yang ditangkap oleh manusia. Manusia menyukai atau tidak menyukai suatu lingkungan yang dapat berupa kota, kampung, rumah atau ruang, tergantung dari makna lingkungan tersebut. Manusia, sebagai makluk yang berasio dan berbudaya, selalu berupaya untuk menstrukturkan, memahami dan memberi makna terhadap lingkungan di sekitarnya. Proses Kognisi yakni suatu proses memahami dan memberi arti (*meaning*) terhadap lingkungan. lingkungan ini penting, oleh karena demikian manusia ingin membentuk atau mengubah lingkungannya, kognisi lingkungan ini bekerja dan menentukan produk lingkungan yang diciptakan. (Haryadi, 2014).

Kawasan kota lama Kupang merupakan cikal bakal terbentuknya kota Kupang yang memiliki nilai kesejarahan yang tinggi. Pada masa penjajahan Belanda kawasan ini bermula dari sebuah pelabuhan, berkembang menjadi pusat

perdagangan yang berdampak pada pembangunan fisik di sekitar kawasan dan menjadi pusat Pemerintahan Belanda. Seiring berjalannya waktu, setelah kemerdekaan pembangunan fisik mulai mengarah keluar dari Kota Lama. Pelabuhan di pindahkan ke bagian Alak (Tenau dan Bolok), begitu pula dengan kantor-kantor pemerintahan dan permukiman yang bertumbuh keluar dari kawasan tersebut sesuai dengan arahan tata guna lahan dari pemerintah setempat. Arah pembangunan yang cukup laju pada kota Kupang tidak membuat daerah perdagangan beralih, kawasan ini masih berdiri sebagai kawasan perdagangan.

Ruang jalan Soekarno dan Siliwangi pada kawasan kota lama Kupang telah ada sejak terbentuknya kota Kupang dan merupakan jalan yang memiliki nilai histori tinggi ditunjukkan oleh keberadaan pelabuhan lama dan kawasan *heritage*. Secara fisik saat ini Jalan Kota Lama Kupang adalah jalur primer yang dilalui kendaraan umum maupun pribadi ke arah Timur dan Selatan Kota. Pada kawasan objek studi yakni jalan Soekarno (titik Nol Kota Kupang), saat zaman kolonial disebut *Heerenstraat* merupakan jalur protokol/utama hingga kemerdekaan dan menjadi pusat pemerintahan Kota Kupang. Kemudian jalan Siliwangi dahulu kala terdapat satu-satunya pasar yang ada di pulau Timor saat ini sebagai pusat perdagangan di Kota Kupang (*Franca Van de Pasch TNI 1851-154 TNI 1849-319* dalam Andre Z. Soh, 2008).

Adapun area yang menjadi magnet kawasan pada penggal jalan Soekarno dan Siliwangi merupakan area kegiatan sosial-ekonomi yakni : koridor kota lama, pantai Tedys hingga koridor pertokoan Kupang.



Gambar 1 Kondisi Kota Lama Kupang Tahun 1901-1970an
Sumber :<http://media-kitlv.nl>

Ruang jalan Soekarno dan Siliwangi memiliki peranan yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat sekitar sebagai sarana interaksi sosial ekonomi. Saat ini terjadi keberagaman pengguna dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan pada lokasi tersebut seperti jajanan kuliner, tukang sol sepatu, pedagang rokok-makanan dan minuman ringan, penjualan pakaian/sepatu, aksesoris, reparasi jam, penjualan kaset, penjual pisau atau parang dan perkakas lainnya, penjual sirih pinang dan lain-lain. Ada juga *event* tahunan seperti

kegiatan memperingati kemerdekaan Indonesia yang melibatkan para pengguna ruang dan warga sekitar serta pertunjukan *barongsai* pada peringatan tahun baru Cina/Imlek oleh keluarga toko NAM.



Gambar 2 Situasi ruang jalan Siliwangi dan Soekarno
Sumber : Koleksi peneliti, 2016

Ruang jalan Soekarno dan Siliwangi memiliki makna tersendiri bagi para pengguna ruang pedagang informal dan formal. Pedagang formal merupakan pelaku sektor ekonomi swasta yang secara hukum diakui dan diatur oleh pemerintah melalui ukuran-ukuran, seperti lisensi, subsidi dan sebagainya, sedangkan pedagang informal sebaliknya, secara hukum tidak diakui pemerintah dan tidak memiliki akses terhadap sumber daya. (Didik J. Rachbini, 1994) Aktifitas-aktifitas yang terjadi dan bagaimana pengguna ruang pedagang informal dan formal bertahan selama bertahun-tahun adalah salah satu wujud pengguna memberi arti terhadap ruang tersebut.

Oleh karena itu ruang jalan Soekarno dan jalan Siliwangi pada kota lama Kupang perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana makna ruang jalan menurut pengguna ruang pedagang informal dan formal yang mempunyai keterikatan jiwa, budaya dan makna. Dengan menemukan makna ruang jalan kota lama, mendukung keberlanjutan pembangunan dan memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran bagi pihak yang bertanggung jawab dalam keberlangsungan kehidupan di kota Lama Kupang, sehingga dalam penyelesaian masalah kualitas fisik lingkungan ruang jalan perlu mempertimbangkan kepentingan para pengguna ruang.

1.2.Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang permasalahan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna ruang jalan Kota Lama Kupang (Jalan Soekarno dan Siliwangi) menurut pengguna ruang pedagang informal dan formal?
2. Apa latar belakangnya?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Menemukan makna ruang jalan Soekarno dan Siliwangi di Kota Lama Kupang menurut pengguna ruang pedagang informal dan formal.
2. Menemukan hal-hal yang menentukan atau melatar-belakangi makna ruang jalan Soekarno dan Siliwangi di Kota Lama Kupang menurut pengguna ruang pedagang informal dan formal.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan ilmiah mengenai makna ruang kota khususnya Ruang jalan Soekarno dan Siliwangi kota Lama Kupang yang memiliki kekhasan fisik lingkungan terbangun dan non fisik sosial budaya masyarakat pengguna ruang informal dan formal.
2. Memberikan rekomendasi pemecahan masalah dan saran-saran kepada pembuat kebijakan kota dan para investor kota mengenai pembangunan kawasan ekonomi perdagangan pada kawasan kota lama.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

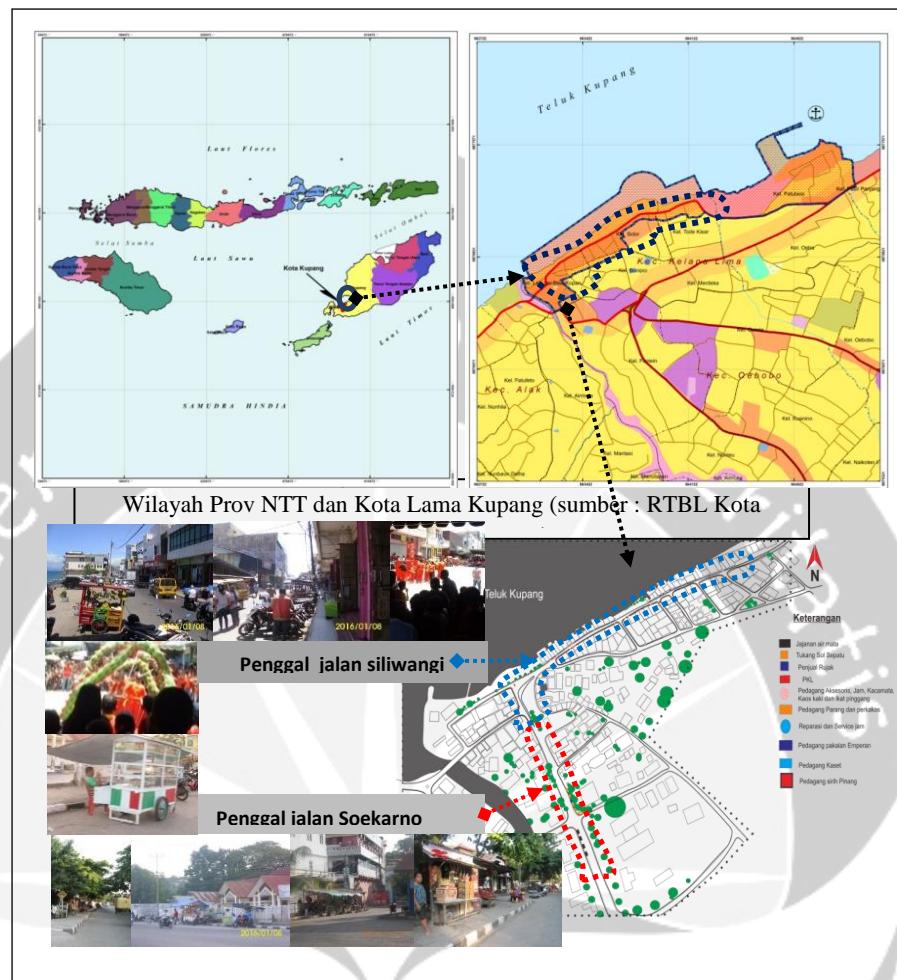
Area studi terdapat pada Kelurahan LLBK (*Lahi Lai Besi Kopan*) Kecamatan Kota Lama Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1. Lingkup Substansial :

Adapun Lingkup substansial yang akan dibahas dalam penelitian adalah : makna ruang jalan Soekarno dan jalan Siliwangi menurut pengguna ruang jalan saat ini khususnya pedagang informal dan formal.

2. Lingkup Spasial :

Kota Lama Kupang pada ruang jalan Soekarno dan Siliwangi. Dengan pertimbangan ruang jalan Soekarno dan Siliwangi memiliki nilai sejarah sebagai cikal bakal terbentuknya kota Kupang dan jalan Siliwangi sebagai pusat perdagangan yang kuat. Di bawah ini adalah delineasi area penelitian :



Gambar 3 Lokasi Zona Penelitian penggal jalan Soekarno siliwangi.
(Sumber: Koleksi Peneliti 2016)

3. Lingkup waktu

Penelitian dilakukan pada ruang jalan Soekarno dan Siliwangi Kota Lama Kupang pada Desember (13-18 Desember 2015) – januari (4-8, 11-15,29 Januari 2016) dan bulan juni (3-9 Juni 2016).

1.6.Keaslian Penelitian

Penelitian dengan fokus makna Ruang Jalan Soekarno dan Siliwangi Kota Lama Kupang dengan lingkup substansi makna ruang jalan menurut pengguna ruang pedagang informal dan formal, belum pernah dilakukan suatu studi. Namun

ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan makna ruang yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti yang lain dengan fokus dan lokus yang berbeda antara lain :

1. Edi Purwanto, 2007 UGM dengan judul Rukun Kota : Ruang Perkotaan Berbasis Budaya Guyub Poros Tugu Pal Putih sampai dengan Alun-alun Utara Yogyakarta, dengan Lokus Poros Tugu Pal Putih sampai dengan Alun-alun Utara Yogyakarta. Penelitian menghasilkan pengetahuan berupa konsep-konsep makna ruang perkotaan berupa: [i] ruang konsensus; [ii] ruang bereksistensi; dan [iii] ruang imajinasi kolektif. Di dalam konsep-konsep tersebut terkandung sistem nilai-nilai berisi prinsip-prinsip saling: [i] saling menghormati; [ii] saling menghargai; [iii] saling menolong; [iv] saling berbagi; [v] saling mengakui; [vi] saling memberi kebebasan. Kepercayaan terhadap ruang berisi keyakinan-keyakinan tentang: [i] ketentraman dan kenyamanan batin; [ii] kepuasan batin; [iii] berkah dan rejeki; [iv] pengayoman dan kekuatan; [v] semangat; [vi] rasa memiliki terhadap ruang. Sistem nilai dan kepercayaan saling bersinergi membangun penguatan sehingga menjadi budaya guyub sebagai modal sosial ruang perkotaan ini. Penelitian menggunakan metode Fenomenologi model paradigma naturalistik.
2. I Nyoman Harry Juliarthana, 2012 UGM, dengan judul “Bentuk dan Makna Spasial Konsep Catus Patha di Kota Denpasar” dengan Lokus Kawasan Ruang Terbuka Puputan Badung dan Lumintang penelitian ini Menunjukan bentuk dan makna spasial konsep catus patha mempunyai sifat statis dan dinamis. Penelitian ini menggunakan metode Paradigma rasionalistik kualitatif dan empirik kualitatif.

1.7.Sistematika Penulisan Tesis

Adapun sistematika Penulisan Tesis makna ruang jalan di Kota Lama Kupang menurut pedagang informal dan formal adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN,

Berisi Latar Belakang, rumusan masalah, Tujuan dan Sasaran, Manfaat Penelitian, Keaslian Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Sistematika Penulisan.

BAB II. METODOLOGI

Berisi metode penelitian dengan pendekatan Kualitatif - Fenomenologi, Data Penelitian, proses dan Prosedur, metode analisis data dan metode penarikan kesimpulan dan Lingkup waktu penelitian.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK STUDI

Berisi Gambaran umum Kota Lama Kupang, Gambaran khusus Jalan Soekarno dan Siliwangi, Gambaran pengguna ruang khususnya pedagang informal dan formal serta Event tahunan yang diselenggarakan pada ruang jalan.

BAB IV. TEMUAN TEMA-TEMA DI LAPANGAN

Berisi tema-tema yang ditemukan pada ruang jalan Soekarno dan Siliwangi Kota Lama Kupang

BAB V TEMUAN KONSEP

Konsep-konsep makna ruang jalan Soekarno dan Siliwangi di Kota Lama Kupang.

BAB VI. PEMBAHASAN

Membahas konsep-konsep makna ruang jalan Soekarno dan Siliwangi yang dikaitkan dengan teori-teori sebelumnya yang telah ditemukan.

BAB VII. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian mengenai makna konsep ruang jalan Soekarno dan Siliwangi.

